

# KETERKAITAN ANTARA EMOSI POSITIF DENGAN SIKAP DAN RASA KOMUNITAS RELAWAN OLAHRAGA PADA PEPARDA DI INDONESIA

*by* Book Scan

---

**Submission date:** 01-Dec-2020 01:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1460506723

**File name:** BOOK\_20CHAPTER\_REO.docx (150.06K)

**Word count:** 4689

**Character count:** 31036

## CHAPTER

# 3

# KETERKAITAN ANTARA EMOSI POSITIF DENGAN SIKAP DAN RASA KOMUNITAS RELAWAN OLAHRAGA PADA PEPARDA DI INDONESIA

Reo Prasetyo Herpandika

*Harapan peneliti tentang emosi positif merupakan penelitian dasar untuk menemukan sense of community volunteer 2019. Perasaan relawan Peparda Indonesia yang ada melalui variabel-variabel yang dinilai pada kejelasan, sikap, dan rasa kebersamaan. Memang merupakan penelitian-penelitian tentang rasa relawan olahraga komunitas, namun peneliti tetap menganggapnya sebagai bukti rasa relasi komunitas. kejelasan pada relawan diterjemahkan ke dalam variabel kejelasan peran, kejelasan tujuan, dan keterlibatan dalam olahraga. Sehingga akan membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan relawan yang bertugas pada event Peparda Indonesia 2019 sebanyak 150 orang. Melalui kuesioner yang dikirim langsung ke email relawan. Data dari relawan diperoleh dari pengurus Peparda Indonesia tahun 2019. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan masing-masing variabel independen dan dependen. Seluruh hipotesis dapat diterima, sehingga terdapat keterikatan langsung antara kejelasan dengan sikap dan sense of community sport volunteer Peparda 2019 di Indonesia.*

### **Pendahuluan**

Sebuah badan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan emosi positif dapat menjadi faktor pendorong dalam hasil kehidupan bahagia dari orang-orang yang sukses (Armenta, Fritz, & Lyubomirsky, 2017). Perasaan emosional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan sekaligus mempengaruhi pengalaman kerja, waktu dan usaha seorang relawan (Barraza, 2011). Dalam sebuah penelitian memberikan bukti bahwa manusia yang menunjukkan ekspresi emosi bisa mengatur interaksi sosial dan meningkatkan koordinasi dalam sebuah kelompok (Baciadonna, singkat, Favaro, & McElligott, 2019) dan didalam komunitas menjadi bagian intergal yang terbentuk dari ikatan sosial (Cicognani, 2015). Penjelasan tersebut merupakan dasar sebagai bentuk pengkajian tentang emosi positif yang diterapkan pada relawan olahraga di masysrakat.

Sebuah psikologi yang positif dapat menafsirkan bahwa interaksi sosial dapat memberikan emosi positif di masyarakat. Psikologi positif berfokus pada tiga bidang pengalaman manusia: positif subjektif (misalnya, emosi positif, pikiran konstruktif, dan perasaan energi), sifat-sifat individu yang positif, dan lembaga positif (misalnya, keluarga, sekolah, bisnis, masyarakat, dan masyarakat (Fineman, 2006). Maka dari emosi positif tersebut disalurkan pada perilaku relawan olahraga. **Perilaku Organisasi Positif (POB)**

adalah "studi dan penerapan kekuatan sumber daya yang berorientasi positif manusia dan kapasitas psikologi yang dapat diukur, dikembangkan dan dikelola secara efektif untuk peningkatan kinerja dalam pekerjaan-tempat hari ini (Luthans, 2002). Hal ini menyebabkan minat dalam memfasilitasi POB dan mencapai emosi positif antara masyarakat yang disebut sebagai rasa komunitas.

Konsep "rasa komunitas" digunakan untuk menggambarkan perasaan dari berbagai jenis komunitas (Korti, 2018). Rasa komunitas secara konsisten memprediksi kesejahteraan pekerja dari segi psikologis (Boyd & Nowell, 2014). Relawan yang memiliki kesejahteraan secara psikologis mempunyai hubungan positif antara rasa komunitas dengan kualitas hidup (Boyd & Nowell, 2014) yang akan merasakan kepuasan hidup (Prezza & Costantini, 1996). Pemberdayaan dalam pengaturan organisasi (Hughey, 2008), kohesi sosial (Wilkinson, 2007), lampiran tempat (Long & Perkins, 2003) dan rasa aman (Zani, B., Cicognani & Albanesi, 2001). Organisasi olahraga sebagian besar diabaikan dalam konteks ini, meskipun ada beberapa yang memperhatikan. Banyak definisi ditandai sebagai kegiatan relawan. Rasa sukarela sebagai refleksi dari posisi pribadi adalah prinsip dasar sukarela (Aleksandrovna & Galina, 2016). Setelah memahami pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa emosi positif dari masyarakat dapat membuat sebuah rasa komunitas yang dapat melakukan pemahaman dan perasaan dari relawan tentang acara olahraga. Selain itu motivasi dari relawan secara pribadi perlu diberikan bukti melalui penelitian. Motivasi seseorang dapat membedakan antara relawan dan bukan relawan dalam menjalankan tugasnya dan meninggalkan pekerjaannya (Omoto & Snyder, 1995) untuk memutuskan untuk menjadi relawan (Cnaan & Cascio, 1999).

Dasar-dasar penelitian ini berasal dari arti emosi positif merupakan bagian dari rasa komunitas. Terdapat beberapa hubungan antara perasaan dan kebersamaan yang merupakan transisi dari pemahaman emosi positif dan rasa komunitas yang diterima oleh relawan olahraga dan organisasi. Bagian pertama adalah untuk memiliki tenaga kerja sukarela. Selain itu, dengan logistik yang positif, relawan memberikan banyak modal untuk acara olahraga. Sukarelawan olahraga tidak bergantung pada pemasukan yang diberikan, hal ini dikarenakan rasa untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan memenuhi tujuan mereka (Wisner, 2005). Selanjutnya teori positif dapat meningkatkan perhatian kognitif dan memiliki perkembangan ke atas yang signifikan dalam arah kesejahteraan emosional (Fredrickson & Joiner, 2018). Peningkatan fleksibilitas, kreativitas, dan penerimaan merupakan manfaat dari kognitif emosi positif (Isen, 1987). Bagian kedua yaitu emosi positif dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah dan menangani stres (Aspinwall, 2007). Terdapat penelitian lain yang menghubungkan antara emosi positif dengan pribadi, tim dan ketahanan organisasi (Stephens, 2013). Emosi positif akan mengurangi omset relawan yang merupakan keprihatinan diakui (Breuer, C., Wicker & Von Hanau, 2012).

hubungan positif antara individu dan organisasi mereka dan rekan kerja dapat mengurangi niat untuk menarik diri dari organisasi mereka (Madden, Mathias, & Madden 2015). Harapan emosional yang positif bagi relawan baru berhubungan positif dengan niat untuk melanjutkan relawan, identifikasi dengan peran relawan, dan diperkirakan relawan ketekunan enam bulan kemudian untuk relawan baru (Barraza, 2011). relawan olahraga membuat kontribusi mereka sendiri untuk keberhasilan acara olahraga dengan rasa positif kesediaan untuk setiap individu yang bersatu dalam sebuah komunitas yang disebut sukarelawan olahraga.

10  
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap "faktor-faktor apa yang mempengaruhi rasa komunitas dan sikap relawan acara olahraga ditinjau dari hubungan positif"? Berikutnya untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti mengambil persamaan model struktural untuk menilai kontribusi variabel perilaku positif dengan sikap dan rasa komunitas relawan olahraga. Relawan olahraga dalam penelitian ini adalah petugas yang bekerja secara sukarela untuk membantu berjalannya sebuah acara olahraga yaitu Peparda 2019 D.I. Yogyakarta (Pekan Paralympic Daerah). Peparda DIY 2019 yaitu even olahraga yang ditujukan untuk atlet penyandang cacat atau disabilitas pada tingkat daerah. Dalam penelitian ini, variabel yang diambil terdiri dari perilaku positif (kejelasan peran, kejelasan tujuan, , keterlibatan), sikap (orientasi, normatif, sikap dan keahlian) dan rasa komunitas (kesamaan, persahabatan, kerja sama, kepedulian dalam keselamatan). Dalam Penelitian yang meneliti sukarelawan, pengumpulan data dilakukan hanya pada satu acara olahraga (Alexander, Kim, dan Kim, 2015), artinya dalam penelitian ini juga menggunakan satu acara besar dalam olahraga untuk pengumpulan data.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang perasaan dan sikap dari relawan olahraga untuk bersedia bekerja. Pada artikel ini menyajikan beberapa bagian untuk penjelasannya. Pada bagian awal, kita membahas konsep rasa community, yang menekankan pada penyajian relawan untuk olahraga dan acara olahraga. Selanjutnya penulis mengembangkan hipotesis. Bagian berikutnya menyajikan metode yang digunakan untuk menemukan jawaban atau hipotesis. Ini adalah dengan menggabungkan pengaturan penelitian, prosedur, instrumentasi dan analisis data. Setelah menjawab metode yang digunakan, penulis memberikan temuan penelitian. Pada bagian penutup penulis membahas hasil temuan penelitian kami, yang berupa keterbatasan penelitian dan memberikan arahan tentang implikasi dari studi ini untuk penelitian masa depan

### **Kerangka Berpikir**

Dalam Studi Sukarelawan banyak mengambil teori dasar pertukaran sosial (Bang, H., Won, D. and Kim, 2009; Doherty, 2009; Hallmann & Zehrer, 2016). Keinginan untuk memilih berpartisipasi dan berani melakukan setia waktu merupakan analogi dari sukarelawan (Tsiotsou & Alexandris, 2009). Selain dari hubungan di atas terdapat sebuah penekanan

tentang sisi ekonomi dan sosial (Cropanzano & Mitchell, 2005). Demikian pula, prinsip utama dari teori pertukaran sosial adalah timbal balik, yang menunjukkan bahwa kontribusi individu yang sepadan dengan apa yang mereka terima dari orang lain (Madden et al., 2015). Sukarelawan bukan kejadian baru dan telah banyak berubah dari waktu ke waktu juga karena masyarakat sangat dinamis dan struktur sedang naik oleh visi baru dari dunia (Ferreira & Proença, 2012). Relawan dalam olahraga memainkan peran penting dalam menyediakan kesempatan bagi partisipasi olahraga untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Nichols, Knight, Mirfin. B, Hogg, & Storr, 2016).

Relawan memiliki peran penting untuk bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan atlet dan memfasilitasi selama acara olahraga besar. Hal ini setidaknya karena bagaimana yang dirasakan oleh relawan, dan keterlibatan dengan atlet, dan penonton (Strang, 2018). Dalam kebanyakan kompetisi dan acara olahraga, kegiatan sukarela sangat diperlukan. Dapat didefinisikan relawan sebagai orang-orang yang mendapatkan imbalan yang sangat rendah dalam hal gaji (Mostahfezian, Nazari, Sarrami, & Mostahfezian, 2012). Pendapat ahli ini membahas tentang relawan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan acara olahraga. Selain olahraga relawan tidak perlu gaji besar dalam melaksanakan pekerjaan mereka, karena mereka memiliki semangat yang positif.

Teori pertukaran memberikan penguatan pada penelitian, asumsi peneliti adalah setiap individu memiliki rasa sukarela untuk mencapai tujuan bersama untuk sebuah kepuasan. Ukuran dari kepuasan dan kesejahteraan adalah subjektif yang berasal dari hasil konsumsi seseorang merupakan inti dari utilitas (Stutzer & Frey, 2010). Terdapat tiga tingkat yang berbeda dari utilitas, yaitu: (1) Pembuktian (pengakuan), (2) emosional (perubahan emosi melalui tindakan saling membantu) dan (3) kekeluargaan (rasa keterikatan dengan keluarga dan teman-teman) (Sargeant, Ford, & Barat, 2006). Seseorang menjadi bagian yang terstruktur yang baik dan stabil pada hubungan perasaan komunitas sebagai acuan sebuah utilitas (Sarason, 1974). Memperkuat bahwa pengakuan pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi merupakan penghargaan emosional yang sangat berpengaruh di komunitas. Relawan yang baik adalah mereka yang mempunyai pengalaman melakukan pekerjaan yang sama (Doherty, 2009). Dapat disimpulkan bahwa emosi positif dalam bentuk rasa kebersamaan merupakan salah satu kemungkinan hasil yang positif. Pada bagian berikutnya, kita kaitkan hubungan positif dan emosi positif dengan rasa kebersamaan.

Selanjutnya, dalam menjawab faktor-faktor yang memberikan efek sukarela, penulis mengembangkan hipotesis variabel. hipotesis yang dikembangkan ada tiga bagian penting diadopsi dari penelitian 'Anteseden olahraga relawan rasa komunitas' (Dickson, Hallmann, & Phelps, 2017). Hipotesis yang dikembangkan adalah untuk menghubungkan hubungan positif (kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan) dan Sikap (orientasi, normatif, sikap, keahlian) dengan sikap komitmen dan rasa kebersamaan. Variabel-variabel ini menjadi studi

literatur yang berhubungan dengan pemahaman relawan dan faktor relawan di acara olahraga. Perilaku positif yang berhubungan langsung dengan sikap dan rasa komunitas

#### 1. Kejelasan Peran

Kejelasan peran dapat membuat kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan sebuah acara (Allen & Meyer, 1990). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan peran memiliki efek penting pada persepsi karyawan tentang kualitas layanan (Mukherjee & Malhotra, 2006), menurunkan tingkat pemecatan karyawan (Hassan, 2013), bekerjasama (Gratton & Erickson, 2007), komunikasi yang baik (Schulz & Auld, 2006) dan keinginan menjadi sukarelawan berikutnya (Downward & Ralston, 2006). Kejelasan peran dalam acara olahraga belum terbukti secara empiris, sehingga dalam penelitian ini peran variabel kejelasan dalam acara olahraga di relawan olahraga diperiksa. Selain lampiran antara kejelasan peran dan rasa komunitas memiliki studi negatif, yaitu rasa komunitas dan kejelasan peran kedua menurun dalam organisasi kerja Denmark antara tahun 1997 dan 2005 (Petjersen & Kristensen, 2014). Demikian pula, kejelasan peran dikaitkan dengan rasa komunitas dalam studi karyawan praktek medis Jerman (Goetz, 2015). Jadi arah dari penelitian ini adalah kejelasan peran menjadi hipotesis yang berkaitan langsung dengan rasa komunitas.

#### 2. Kejelasan Tujuan

Kinerja relawan juga ditentukan oleh kejelasan tujuan. Jelas terbukti dalam penelitian membuktikan bahwa kejelasan tujuan berhubungan positif dengan kinerja (Anderson & Stritch 2015). Kejelasan tujuan memiliki hubungan positif dengan manfaat yang dirasakan dari efisiensi dan efektivitas (Ahmad & Rehman, 2011). Perilaku kooperatif dapat memberikan peningkatan nilai misi (Wright & Pandey, 2011) dan dengan diberikannya kejelasan peran pada sebuah organisasi agar pekerjaan tercapai (Arvey & Dewhirst, 1976; Edmondson, 1999). Dalam konteks organisasi publik, di mana tujuan organisasi-tingkat sering menegaskan untuk menjadi lebih ambigu dan kadang-kadang diamati menjadi lebih beragam dan dinamis daripada organisasi sektor swasta (Rainey, 2014). Jadi arah dari penelitian ini adalah tujuan kejelasan menjadi hipotesis yang berkaitan langsung dengan rasa komunitas.

#### 3. Keterlibatan

Setelah mempelajari variabel kejelasan peran dan kejelasan sasaran, perlu untuk mempelajari keterlibatan pada sukarelawan olahraga. Keterlibatan adalah merupakan bagian dari motivasi, gairah atau minat terhadap aktivitas (Dickson et al, 2017;. Havitz & Dimanche, 1997). Dengan terlibat dalam kegiatan olahraga, penting bagi mereka untuk menghindari stres karya akademis (Daud, Idris, Ashikin, Nazhatul Manaf, & Mudzaffar, 2013). Dalam literatur dan penelitian yang dilakukan keterlibatan secara langsung telah dikaitkan dengan rasa komunitas (Albanesi, Cicognani, & Zani, 2007), pada olahraga

atletik (Thomas & Côté, 2009) ditemukan keterlibatan dalam memfasilitasi acara olahraga dan keterlibatan organisasi (Peterson et al., 2008). Pendapat di atas mengarah ke hipotesis yang diajukan yaitu: keterlibatan Olahraga secara langsung berkaitan dengan rasa komunitas. Tiga hipotesis dikembangkan untuk membuktikan adanya hubungan antara rasa komunitas, dengan kejelasan peran, kejelasan sasaran, dan olahraga keterlibatan

## **Kajian Teori**

### **1. Perilaku Positif, Emosi Positif dengan Rasa Komunitas**

Peneliti memberikan mengambil dasar rasa komunitas dari studi POB (Donaldson & Ko, 2010). Dengan hubungan yang positif dapat mendukung rasa kebersamaan di relawan olahraga dalam acara olahraga. Sukarela dan pelayanan kepada masyarakat adalah fenomena dunia kontemporer yang berakar pada tradisi sosial masyarakat di seluruh dunia (Kajal, Hemmatinezhad, Mohammad, & Razavi, 2013). Kesukarelawan dalam acara olahraga dilengkapi dengan komitmen individu yang tercermin dalam masyarakat. Komitmen telah diidentifikasi sebagai variabel yang signifikan berhubungan dengan hasil karyawan lain di bidang Perilaku Organisasi dan olahraga (Han et al., 1998). Hubungan yang terjadi pada dua orang dalam sebuah lingkungan pekerjaan dengan tujuan saling menguntungkan merupakan hubungan positif pada tempat kerja (Ragins & Dutton, 2007). Hubungan ini menjadi penting karena dalam konteks pekerjaan dapat menimbulkan efek peningkatan hasil yang berbuah positif pada manajer dan organisasi (Kahn, 2007). Selain itu dalam lingkungan pekerjaan hubungan yang positif dapat mempengaruhi suasana kenyamanan organisasi dalam segi psikologis orang (Carmeli & Gittell, 2009), ketahanan (Stephens, 2013), saling membantu (Lilius, 2011) dan belajar dari kegagalan (Carmeli & Gittell, 2009).

Melalui proses penambahan yang luas dan proses pembangunan, emosi positif baik terbuka pikiran dan memelihara pertumbuhan sumber (Fredrickson & Joiner, 2018). Suatu kelompok yang memiliki rasa komunitas dan eratnya sebuah hubungan dibangun dari emosi positif (Mitas, Yarnal, & Chick, 2012). Namun penelitian lain menjelaskan tidak ada konsensus tentang definisi atau pengukuran dan dimensi dari rasa komunitas (Boyd & Nowell, 2014). Hal yang penting adalah anggapan masyarakat tidak menjadi geografis (dipertentangkan) (Grant, Heere, & Dickson, 2011). kebanyakan penelitian (Gallant, K., Arai & Smale, 2013; Warner, Dixon, & Chalip, 2011), bergantung pada definisi yang disediakan (McMillan & Chavis, 1986). MacMillan dan Chavis menunjukkan bahwa rasa masyarakat menciptakan perasaan keanggotaan, perasaan pengaruh, integrasi dan pemenuhan kebutuhan, serta hubungan emosional bersama. Studi-studi lain tidak mendefinisikan konstruk secara eksplisit (Fairley & Tyler, 2012; Hughey, 2008). Mengingat skala yang berbeda seperti (a) pengertian indeks

masyarakat, (b) pengertian organisasi masyarakat skala komunitas (Hughey, 2008) c arti singkat skala komunitas (Peterson et al., 2008) untuk nama hanya beberapa, kurangnya ukuran yang umum diterima adalah jelas.

Penelitian sebelumnya dalam bidang manajemen olahraga, terdapat dua skala yang digunakan yang diadaptasi dari empat skala untuk pengukuran rasa komunitas dalam pengertian psikologi sukarelawan (Costa & Al, 2006); (Green & Chalip, 2004) Atau, (Warner et al., 2011) rasa dikonseptualisasikan masyarakat sebagai memiliki enam dimensi, pertimbangan yaitu administrasi, kepentingan umum, persaingan, ekuitas dalam keputusan administrasi, kepemimpinan, dan ruang sosial. Rasa komunitas dari Warner diambil pada skala olahraga yang berfokus pada klub olahraga dan bagaimana perasaan individu mendapatkan rasa kepercayaan terhadap klub. Kesimpulannya konseptual masyarakat telah memahami konsep rasa komunitas dalam manajemen olahraga. Penelitian ini juga menggunakan rasa komunitas sebagai takaran untuk sebuah pengakuan identitas dan tujuan bersama (Green & Chalip, 2004). Selanjutnya mengacu pada penelitian lain dalam penelitian konsumen yaitu: ketika rasa komunitas menggunakan merk tertentu mengakibatkan perasaan kebersamaan dengan menggunakan merk tersebut, sehingga efek dari hal ini adalah penggunaan merk konsumsi secara terus menerus (Fairley & Tyler, 2012). Pada bagian selanjutnya akan dikaji tentang rasa komunitas dengan sukarelawan.

## **2. Rasa Komunitas dan Relawan**

SOC (Sense of Community) merupakan pengalaman psikologis individu dalam masyarakat (Barbieri & Zani, 2015). Rasa masyarakat ini identik dengan relawan di olahraga. Di sektor olahraga tidak ada acara yang luas tunggal atau festival olahraga yang akan bertahan hidup tanpa bantuan sukarelawan (Krajňáková, Šimkus, Pilinkiene, & Grabowska, 2018), yang merupakan 'sepuh konseptual' dari rasa komunitas (Kerwin 2015). Terdapat beberapa penelitian tentang rasa kebersamaan di kalangan relawan olahraga, sehingga memberikan bukti secara empiris (Costa & Al, 2006; Fairley & Tyler, 2012; Green & Chalip, 2004; Kerwin, 2015; Welty Peachey & Al, 2013). Rasa komunitas akan berdampak langsung pada kepuasan dan komitmen (Costa & Al, 2006; Fairley & Tyler, 2012; Green & Chalip, 2004). Rasa komunitas berkembang karena adanya hubungan antara sukarelawan olahraga pada acara Sepakbola Amerika Serikat dengan peserta tunawisma, dalam penelitian kualitatif, (Welty Peachey & Al, 2013). Hal ini dikarenakan terdapat variabel yang dapat menghubungkan modal sosial sehingga relawan memiliki lampiran dalam berurusan dengan tunawisma. Sukarela memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kebutuhan dan perilaku orang lain dan memungkinkan beradaptasi dengan mereka metode dan bentuk bantuan yang berbeda (Krajňáková et al., 2018).

Relawan juga dikaitkan dengan peningkatan beberapa, tapi tidak semua, dari rasa dimensi masyarakat (Kerwin 2015). PSOC adalah prediktor yang kuat dan dapat diandalkan dari waktu yang diinvestasikan (yaitu, jam mingguan) dan sejumlah organisasi yang berbeda seseorang bersedia menjadi sukarelawan untuk (Omoto & Packard, 2016). Berbagai pendapat di atas memberikan pemahaman tentang pentingnya relawan di acara olahraga, karena proses acara olahraga secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan kepada relawan olahraga. Pada bagian berikutnya, kita mengembangkan dan mengusulkan hipotesis kami

## **Metodologi Penelitian**

### **1. Pengaturan**

Data dikumpulkan dari relawan dari Peparda DIY 2019. Kejuaraan ini diselenggarakan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta sebagai tuan rumah. Acara ini diselenggarakan selama 20 hari di masing-masing tempat yang telah ditentukan. Artinya pada masing-masing cabang olahraga menggunakan tempat yang berbeda Peparda DIY pertama kali diadakan pada tahun 2019, sehingga membuat kebaruan pada even olahraga di Yogyakarta. Pelaksanaan cara ini cukup baik, terutama dalam rekrutmen dan manajemen relawan olahraga. Peparda DIY 2019 merekrut 250 relawan olahraga untuk mendukung (perkiraan) 300 atlet dan official tim 150. Sebelum melaksanakan tugasnya, relawan olahraga diberikan pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan ini difokuskan pada materi tugas khusus dalam menjalankan tugasnya.

### **2. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan adalah kuesioner dengan cek list poin. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengukur perasaan relawan olahraga yang telah dipilih sehingga menggambarkan kejelasan peran, kejelasan tujuan serta keterlibatan olahraga. Data ini dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian untuk mengetahui bagaimana perasaan sukarelawan olahraga paralimpic dalam menjalankan tugas masing-masing.

#### **a. Sikap**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap yaitu menggunakan instrumen yang disusun dalam penelitian (Mostahfezian et al., 2012). Variabel sikap mencakup 35 pertanyaan dalam tujuh skala yang ada di tiga bagian untuk mengidentifikasi sikap orientasi, emosional dan sikap dan keaahlian dalam olahraga. Instrumen ini memiliki face validity dari kuesioner. Sedangkan untuk reliabilitasnya menggunakan Alpha Chronbach dengan indeks 0,93 (Mostahfezian et al., 2012).

#### **b. Rasa Komunitas**

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data rasa komunitas

menggunakan acuan dari (Green & Chalip, 2004) dalam penelitian sukarelawan Olimpiade (Costa & Al, 2006). Rasa komunitas diukur dengan menggunakan enam-titik skala yang sama <sup>14</sup> Likert (1 = sangat tidak setuju, 6 = sangat setuju) (Costa & Al, 2006; Green & Chalip, 2004). Rasa komunitas ditunjukkan dengan empat item pertanyaan dengan skala jawaban 1 sampai 6. Sehingga didapatkan validitas prediktif yang didapatkan penelitian sebelumnya (Green & Chalip, 2004). Selanjutnya pada tahun 2006 validitas konstruk dan reliabilitas (Costa & Al, 2006).

c. **Perilaku Positif**

1) **Kejelasan Peran**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kejelasan peran adalah milik Mukherjee dan Malhotra (2006). Kejelasan peran digambarkan 4 item pertanyaan dengan skala jawaban 1 sampai dengan 6. Validitas konstruk, reliabilitas kovergen, dan validitas diskriminan sudah ditetapkan pada penelitian sebelumnya (Mukherjee & Malhotra, 2006).

2) **Kejelasan Tujuan**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kejelasan tujuan yaitu instrumen yang disusun oleh Edmonson (1999). Kejelasan tujuan diukur menggunakan item arah yang jelas Edmonson (1999). Kejelasan tujuan dijabarkan dengan empat item yang dijawab responden dengan skala 1 sampai 6 (Edmondson, 1999).

3) **Keterlibatan**

Instrumen dari keterlibatan olahraga diambil dari Tsiotsou & Alexandris (2009). Dengan pertanyaan dua item yaitu olahraga adalah kegiatan yang menyenangkan dan olahraga merupakan bagian dari hidup saya. Reliabilitas dalam instrumen ini adalah 0,74 (Tsiotsou & Alexandris, 2009).

<sup>11</sup>

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Deskripsi	
Perilaku Positif	Kejelasan Peran	Pekerjaan	Saya tahu persis apa yang diharapkan dari pekerjaan saya.
		Evaluasi	Saya mengerti bagaimana kinerja saya akan menjadi relawan
		Wewenang	Saya merasa yakin tentang tingkat otoritas yang saya miliki.
		Tanggung Jawab	Saya tahu apa tanggung jawab saya berada.
Kejelasan Tujuan	Tim	Tujuan tim jelas sehingga tahu yan dikerjakan	
	Menyelesaikan	Pekerjaan terselesaikan sesuai target	

		Tujuan Tim	Tim ini menghabiskan waktu memastikan setiap tim
		Klarifikasi	Tim telah menginvestasikan banyak waktu untuk mengklarifikasi kami
	Keterlibatan	Menikmati	Olahraga ini adalah aktivitas yang sangat menyenangkan.
		Penting	Olahraga ini adalah bagian penting dari hidup saya.
Sikap	Orientasi		Saya mendapat keuntungan untuk menjadi relawan
	emosional		Saya memiliki keterikatan emosi dengan atlet
	Sikap		Saya melakukan secara sukarela sehingga saya serius dalam melakukan pekerjaan
	Keahlian Olahraga		Saya menguasai salah satu cabang olahraga
Rasa Komunitas	Kesamaan		Cara saya bekerja mirip dengan teman satu tim
	Persahabatan		Dalam bekerja terjadi pembicaraan dengan satu tim untuk membahas apa saja
	Kerja Sama		Kerja sama merupakan masalah yang serius dalam suasana kerja
	Kepedulian		Senantiasa membantu rekan dalam menyelesaikan tugasnya setelah pekerjaan sendiri selesai

### 3. Sampling

Relawan di acara ini direkrut untuk proyek tersebut melalui situs pekerjaan sukarela mereka. Undangan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini diperpanjang atas nama peneliti melalui e-mail yang dikirimkan oleh penyelenggara acara. E-mail yang dikirim kepada mereka yang terkandung surat pengantar, dan link ke survei online. Sebanyak 150 kuesioner kembali dan diisi oleh relawan olahraga PEPARDA DIY 2019. Sehingga didapatkan 150 responden untuk selanjutnya dianalisis data.

### 4. Penyajian Data

Dari responden yang didapatkan bisa disajikan dalam bentuk angka yaitu median, modus, mean dan standar deviasi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Kejelasan Peran	22,72	23,00	23,00	0,95
Kejelasan Tujuan	22,71	23,00	23,00	1,01

Keterlibatan	11,21	11,00	11,00	0,73
Sikap	18,98	19,00	19,00	0,98
Rasa Komunitas	22,57	23,00	23,00	0,90

## 5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 2.0.m3 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Pendekatan dua langkah terpilih untuk menguji model pengukuran dan setelah itu model struktural (J. C. Anderson & Gerbing, 1988). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Ghozali, 2006).

Variabel konstruk memiliki nilai lebih tinggi dari 0,6 agar mendapatkan reliabilitas konstruk dan alpha Cronbach melebihi 0,7 dengan demikian dapat dianggap handal (JF Hair, 2010). Rata-rata varians diekstraksi (AVE untuk validitas konvergen) melampaui 0,5 variabel dan korelasi kuadrat dari dua konstruk lebih kecil dari Aves mereka (Fornell & Larcker, 1981). Dengan demikian, validitas diskriminan dapat diterima. Hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Analisis Model Pengukuran

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varian Extracted (AVE)
Kejelasan Peran	0.811	0.818	0.872	0.687
Kejelasan Tujuan	0.812	0.847	0.877	0.644
Keterlibatan	0.837	0.849	0.890	0.674
Sikap	0.885	0.894	0.920	0.741
Rasa Komunitas	0.818	0.819	0.880	0.647

Setelah menguji model pengukuran, langkah selanjutnya adalah pengujian model struktural. Adapun ringkasan dari pengujian model struktural adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Ringkasan Analisis Model Struktural

	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviasi	T Statistics	P Values
Kejelasan Peran > Rasa	0.238	0.247	0.022	2.045	0.029

Komunitas					
Kejelasan Peran > Sikap	0.127	0.154	0.020	2.619	0.050
Kejelasan Tujuan > Rasa Komunitas	0.103	0.245	0.025	2.398	0.035
Kejelasan Tujuan > Sikap	0.244	0.168	0.018	2.373	0.017
Keterlibatan > Rasa Komunitas	0.258	0.126	0.021	2.175	0.024
Keterlibatan > Sikap	0.187	0.117	0.016	2.169	0.024
Sikap > Rasa Komunitas	0.012	0.211	0.017	2.072	0.047

Selanjutnya setelah pengujian model pengukuran dan model struktural dengan analisis data dilakukan pengujian hipotesis yang akan dijelaskan pada hasil penelitian.

### Hasil Penelitian

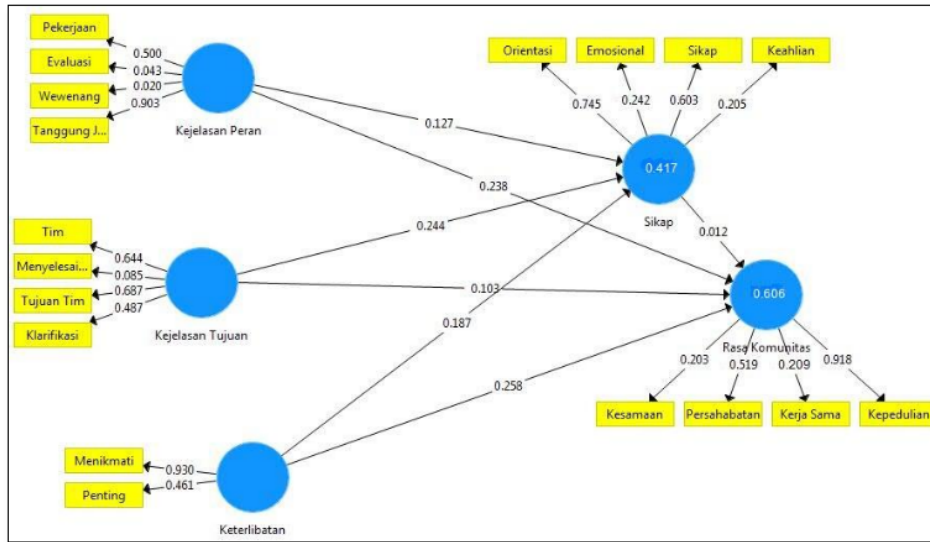
Pengujian hipotesis pada taraf signifikansi dapat menggunakan perbandingan nilai T-tabel dan *T-Statistic* (Hartono, 2008; Jogiyanto & Abdillah, 2009). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika *T-Statistic* lebih besar dari T-Tabel maka hipotesis diterima. Penelitian ini menggunakan taraf keyakinan sebesar 95% dengan T-Tabel sebesar 1,9764. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan hipotesis diterima berdasarkan dari  $T\text{-Statistic} > T\text{-Tabel}$  (1,9764). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 pengujian hipotesis.

**Tabel 3.5.** Ringkasan Pengujian Hipotesis

	T Statistics	T Tabel	efek	Hipotesis
Kejelasan Peran > Rasa Komunitas	2.045	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Peran > Sikap	2.619	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Tujuan > Rasa Komunitas	2.398	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Tujuan > Sikap	2.373	1.9764	+	Diterima
Keterlibatan > Rasa Komunitas	2.175	1.9764	+	Diterima
Keterlibatan > Sikap	2.169	1.9764	+	Diterima
Sikap > Rasa Komunitas	2.072	1.9764	+	Diterima

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari masing-masing korelasi antar variabel ditemukan  $T\text{ Statistic} > T\text{ Tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari ringkasan pengujian hipotesis ditemukan pada masing-masing interaksi antar variabel memiliki hubungan yang positif. Sehingga pada terdapat hubungan yang signifikan antara Kejelasan peran, Kejelasan tujuan, Keterlibatan dengan Sikap dan Rasa Komunitas relawan olahraga

pada even Pemparda DIY 2019.



Gambar 3.1. Skema Analisis Persamaan Struktur

### Pembahasan

Penelitian ini menguji keterkaitan antara kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan dengan Sikap dan Rasa komunitas seorang relawan olahraga pada even Pemparda DIY 2019. Pengkajian dari penelitian ini adalah bahwa sikap dan rasa komunitas akan didukung oleh kejelasan peran, kejelasan tujuan dan keterlibatan seorang relawan olahraga. hal ini dikarenakan dalam rasa komunitas terdapat keterkaitannya dengan sikap yang ditunjukkan oleh relawan olahraga. selain itu relawan akan melaksanakan tugasnya secara maksimal jika memiliki kejelasan dalam bekerja. Secara teoritis penelitian ini memiliki kontribusi tentang sikap akan dipengaruhi oleh kejelasan dan sekaligus akan menghasilkan rasa komunitas terhadap relawan olahraga. Relawan olahraga secara tidak sadar akan memiliki keterkaitan dengan rekan kerja, atlet dan penonton. Hal ini sesuai dengan teori pertukaran sosial yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik pada relawan dan sebuah even (Cropanzano & Mitchell, 2005; Homans, 1958; Thibault & Kelley, 1959). Kontribusi dari relawan olahraga akan meningkat jika didukung dari rasa komunitas yang tinggi. Dengan suasana yang terjalin, maka tugas dari relawan olahraga akan tercapai tujuannya. Kejelasan pada relawan juga dapat memberika sikap keterikatan pada organisasi (Allen & Meyer, 1990). Sehingga ikatan emosional juga akan mengacu pada identifikasi keterlibatan dengan rekan relawan.

Kejelasan tujuan memberikan sebuah motivasi kerja untuk relawan olahraga. selain itu kejelasan tujuan akan memberikan gambaran kerja sama antar relawan olahraga pada sebuah even. Keterlibatan pada olahraga juga akan memberikan pengaruh pada sikap dan

rasa komunitas. Dengan keterlibatan langsung, maka relawan akan merasa menjadi bagian pada sebuah even olahraga. serangkaian kejelasan tersebut akan mempengaruhi sikap relawan untuk bekerja dalam even olahraga. Temuan ini tidak sedikit mengubah status meyakinkan sebuah penelitian pada ukuran tim berpengaruh pada rasa masyarakat (Filo, K., Spence & Sparvero, 2013). Melihat dari semua faktor yang mendasari pengaruh sikap dan rasa komunitas relawan olahraga, diperlukan pengalaman untuk menjadi relawan yang baik. Sehingga didapatkan adanya keterikatan, kepedulian, komunikasi, kebersamaan untuk menjadikan sikap relawan dalam rangka meraih keberhasilan even olahraga.

### **Implikasi Praktis**

Dari sudut pandang manajemen even, orientasi dan pelatihan kepada relawan dibutuhkan sebagai pra pelaksana. Sehingga terjalin rasa komunitas secara langsung. Selain itu relawan juga dapat lebih memahami kejelasan peran, kejelasan tujuan dan keterlibatan dalam olahraga. Hal ini dikarenakan sikap relawan dalam melaksanakan tugasnya dalam mendampingi atlet disabilitas memiliki kepedulian yang sukarela. Dengan kata lain rasa komunitas sebagai relawan akan dilahirkan dari sikap relawan dalam bekerja dan mengetahui/ memahami kejelasan peran, kejelasan tujuan dan keterlibatan.

Selanjutnya dalam pemilihan relawan sebagai petugas untuk mendampingi atlet disabilitas, diharapkan mampu memilih relawan dengan baik. Relawan dalam even paralympic akan mengalami perbedaan ketika mendampingi atlet normal. Sehingga dibutuhkan kejelasan dalam memilih relawan yang tepat untuk even paralympic tersebut. Relawan yang terpilih akan bertugas dalam kurun waktu tertentu. Sehingga keterlibatan relawan dalam mendampingi atlet akan memunculkan keterikatan dengan atlet. Dalam penelitian ini ditemukan saling ada keterkaitan antara kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan, sikap dan rasa komunitas akan menghasilkan implikasi praktis pada permasalahan relawan olahraga dalam bertugas.

### **Keterbatasan**

Kelemahan yang terjadi akan memberikan saran yang penting (Brutus, Aguinis, & Wassmer, 2013). Penelitian ini belum mengkaji pertimbangan individual dari segi identitas diri. Sehingga memberikan ambiguitas pada hasil pertimbangan dengan sikap dan rasa komunitas. Selain itu variabel pengganggu diluar dari variabel operasional tidak dapat dikontrol. Ketidak seriusan dalam mengisi kuesioner sebagai kendala yang belum bisa digeneralikan oleh peneliti. Diperkirakan terdapat persepsi lain diluar indikator yang diajukan, sehingga menimbulkan kerancuan dalam mengisi kuesioner.

### **Temuan**

Refleksi yang paling memungkinkan untuk penelitian selanjutnya adalah mereplikasi hasil penelitian dengan keberadaan relawan dalam acara olahraga yang lebih besar lagi. Sebagai landasan untuk mempelajari kejelasan relawan olahraga dalam bersikap untuk

memiliki rasa komunitas. Kejelasan, sikap dan rasa komunitas merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari relawan olahraga dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya tambahan dalam variabel bebas lebih diprioritaskan dengan persamaan komunitas seperti hubungan antara tim keamanan psikologis (Edmondson, 1999) dan rasa komunitas, alat komunikasi (Curry, 1986), pertimbangan individual, serta perasaan senang (Tope, 2005) dan rasa komunitas. Selanjutnya untuk lebih mendapatkan kajian yang dalam dengan konsep dari penelitian ini dapat menemukan arti dari relawan dan rasa komunitas.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam konteks relawan olahraga paralympic menunjukkan perilaku positif memberikan dampak yang baik bagi sikap relawan sehingga dapat memunculkan rasa komunitas pada diri sendiri. Selanjutnya dalam konteks relawan suatu even olahraga paralimpic, pertimbangan individual dan kejelasan positif mempengaruhi rasa komunitas. Relawan yang baik harus memiliki sikap yang baik dan rasa komunitas antar relawan olahraga dalam berinteraksi diluar organisasi atau tugasnya. Antar relawan memiliki rasa komunitas yang dapat memberikan kesempatan dalam berinteraksi sosial, rasa saling memiliki dan rasa saling melindungi (Grant et al., 2011).

# KETERKAITAN ANTARA EMOSI POSITIF DENGAN SIKAP DAN RASA KOMUNITAS RELAWAN OLAHRAGA PADA PEPARDA DI INDONESIA

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
3	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://www.e-journal.unbar.ac.id">www.e-journal.unbar.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

9	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://sasadaramk.blogspot.com">sasadaramk.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://helnibstra.blogspot.com">helnibstra.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off